



## PENGARUH REGULASI PEMERINTAH, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN *COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PT. PELINDO IV (PERSERO) CABANG TERNATE

Abdul Halil<sup>1</sup>, Iwan S. Seber, Naswan Hadilia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntans, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

|                 |           |
|-----------------|-----------|
| Volume          | Nomor     |
| <b>05</b>       | <b>01</b> |
| Halaman 48 - 60 |           |

Koresponden

Author :

**Naswan Hadilia**

Email:  
naswanhadilia@gmail.com  
Univ. Muhammadiyah  
Maluku Utara Ternate,  
Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibilit (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate (2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibilit (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate (3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibilit (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner berupa pertanyaan terkait dengan regulasi pemerintah terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate.

Hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa Regulasi Pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility (CSR)* sementara variable Akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan teradap kinerja *Corporate Social Responcibility (CSR)* dan variable Transparansi secara parial tidak memiliki pengaruh yang signifkkn terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility (CSR)*. Dan varibael Regulasi Pemerintah, Variabel Akuntabilitas dan Variabel Transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate.

**Kata Kunci :** Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas, Transparansi, Penerapan CSR

## I. Pendahuluan

Kebanyakan orang beranggapan bahwa perusahaan industri dapat memberikan banyak dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Mereka beranggapan bahwa perusahaan tersebut dapat mensejahterakan mereka mulai dari membuka lapangan pekerjaan, memproduksi barang, memberikan kontribusi bagi pajak Negara sebagai salah satu wujud menambah penghasilan Negara, serta menyediakan anggaran untuk sumbangan apabila masyarakat membutuhkan. Selain itu perusahaan dapat memberikan dampak yang baik untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya (Hadi, 2011:45).

Fungsi perusahaan yang begitu besar dan luas, maka perusahaan dapat dengan leluasa menjalankan usahanya tersebut. Memang tujuan perusahaan adalah untuk menyediakan kebutuhan masyarakat, namun ada tujuan yang lebih penting bagi perusahaan dari pada itu, yaitu untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya.

Berkembangnya berbagai perusahaan didasarkan pada konsep ekonomi. Banyak anggota masyarakat ataupun pemerintah yang hanya mendirikan perusahaan untuk mengejar target mencari keuntungan, aspek-aspek lain yang sebenarnya sangat vital bagi perusahaan diabaikan, misalnya hak-hak karyawan perusahaan, upah karyawan yang murah dijadikan alasan untuk mendirikan perusahaan, sumber daya alam yang melimpah diolah tanpa memperhatikan aspek-aspek lingkungan hidup (Adjie,2008:77). Tetapi sebenarnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya berupa tanggung jawab ekonomi tersebut tapi juga mempunyai tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan segala aspek yang menunjang berhasilnya perusahaan. Sesuai dengan perkembangan jaman kehadiran perusahaan dalam masyarakat sangat dibutuhkan, sehingga masyarakat sekarang ini menuntut perusahaan tidak hanya dari segi tanggung

jawab terhadap kualitas produk barang atau jasa tapi juga menuntut *tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility)* dengan istilah lain perusahaan mempunyai kepedulian sosial.

Misi perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya membuat perusahaan mencari peluang untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara sehingga akhirnya dapat berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain polusi udara, keracunan, eksploitasi sumber daya alam dan lain-lain. Dampak negatif tersebut jika tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungannya.

Akan tetapi, masyarakatpun sadar akan dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya sehingga perusahaan harus memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkannya dan turut serta menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat sebagai *stakeholder* dengan mengadakan aktivitas sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang biasa disebut *Corporate Social Responcibility (CSR)*. *Corporate Social Responcibility (CSR)* diperlukan komitmen yang kuat, partisipasi aktif serta ketulusan dari semua pihak karena begitu penting untuk menjaga keutuhan kondisi-kondisi kehidupan masyarakat di masa yang akan datang (Winsorm, 2006).

Adapun devinisi *Corporate Social Responcibility (CSR)* menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Pratiwi, 2012:150).

Salah satu bentuk dari tanggung jawab social perusahaan adalah *community development*. Perusahaan yang mengedepankan konsep *community development* lebih menekankan pembangunan social dan pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat local yang menjadi modal social perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang-peluang social ekonomi (Rudito, 2002:55).

Mardikanto (2014:96) Banyak hal positif bagi perusahaan yang bersinergi dengan lembaga social/kemanusiaan dalam menjalankan aktivitas *community development*. Manfaat yang bisa diperolehnya diantaranya adalah:

1. Perusahaan berkesempatan terlibat dalam konsep, strategi, bahkan bisa mengkolaborasikan aktivitas kepedulian bersama *core business*-nya.
2. Strategi keberlanjutan bisnis dikorelasikan dengan keselarasan masyarakat (khususnya *environment*) efektif dengan melakukan kemitraan bersama masyarakat setempat (*local source*). Mediasi pada *local source*, lebih mudah dilakukan dengan pendekatan social kemanusiaan.
3. Konsekuensi logis dari sebuah program yang member manfaat bagi banyak pihak, adalah hadirnya simpati dari publik, media member perhatian positif.

Berangkat dari kesadaran tersebut PT. Pelindo IV Cabang Ternate telah melakukan perubahan mendasar dengan pola pendekatan kepada masyarakat sekitar PT. Pelindo IV Cabang Ternate dimana berorientasi kepada pengembangan masyarakat termasuk pengembangan ekonomi melalui optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) setempat, dengan pendekatan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di daerah terutama dengan komunitas masyarakat.

Sukanto (2010:120) bahwa kinerja nyata yang dihadapi oleh sebahagian besar usaha terutama mikro kecil menengah yang menonjol adalah rendahnya tingkat

produktifitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk sehingga dukungan pembangunan terus diperlukan perusahaan sebagai suatu kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya.

Pelaksanaan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pelindo IV Cabang Ternate adalah berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil berdasarkan Keputusan Menteri: Badan Usaha Milik Negara No.Kep. 236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dan Program Bina Lingkungan melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Beberapa pelaksanaan prpgram *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan PT. Pelindo IV Cabang Ternate (Persero) ada seperti: (1) Tahun 2018 Pembagian sembako bagi masyarakat tidak mampu di beberapa kelurahan di Kota Ternate. (2) Pada tahun 2019 pemberian bantuan jamban (WC) Umum melalui Kodim 1501 Ternate yang dilaksanakan di Kantor Kodim Ternate. Pemberian bantuan ini juga dihadiri oleh beberapa keterwakilan lurah di sekitar pulau ternate yakni lurah Lurah Togafo, Loto, dan Takome). (3) memberikan bingkisan dan santunan kepada 150 anak yatim piatu serta kaum dhuafa dalam acara berbuka puasa Bersama.

## Metodologi

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi  
Mengadakan pengamatan secara langsung pada masyarakat dan PT. Pelindo IV Cabang Ternate.
2. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner berupa pertanyaan terkait dengan regulasi pemerintah terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Pelindo IV Cabang Ternate.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Camat, Lurah, Kepala Puskesmas, Tim Kelurahan, dan Tokoh Pemuda di Beberapa Kecamatan di Wilayah Pemerintah Kota Ternate. Dengan jumlah yaitu 49 orang, maka tehnik penarikan sampel menggunakan metode sensus yaitu penentuan sampel sama dengan total populasi (Arikunto,2000:45).

### Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui kecenderungan variable-variabel yang diteliti secara terpisah atau tanpa menghubungkan dengan variable lainnya. Peralatan analisis yang digunakan meliputi presentasi dan distribusi frekuensi.

Menghitung besarnya presentase untuk setiap kelompok hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan hipotesis, diimplementasikan dengan skor :

#### b. Analisis Regresi Berganda

Dalam mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variable independen dengan kinerja pegawai (variable dependen) digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menggunakan rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e_i$$

Dimana :

Y = Kinerja *Coorprate Social Responsibility*

X<sub>1</sub> = Regulasi Pemerintah

X<sub>2</sub> = Akuntabilitas

X<sub>3</sub> = Transparansi

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>5</sub> = koefisien regresi

e<sub>i</sub> = Faktor kesalahan

### Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, data tersebut harus sesuai dengan syarat-syarat yang dikehendaki dalam analisis regresi tersebut sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linear baik sederhana maupun berganda adalah data variable dependen (terkait) harus berasal berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum data diolah lebih lanjut, dilakukan pengujian asumsi normalitas tersebut dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data variable dependen berdistribusi normal

Hi : Data variable dependen tidak berdistribusi normal

α : 5%

#### c. Uji Validitas dan Realibilitas

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan mendapatkan data penelitian yang valid dan reliable.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai table  $r$ , maka item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- 2) Jika nilai hitung  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai table  $r$ , maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu alat ukur mengukur dengan stabil dan konsisten, artinya apakah suatu alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (*reliable*) instrument.

#### d. Uji –F (Uji Serempak)

Uji –F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variable bebas terhadap variable terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima atau secara bersama-sama variable bebas dapat menerangkan variable terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variable bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variable bebas terhadap variable

terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika  $\text{Sig} < \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima

#### e. Uji –T (Uji Parsial)

Uji –T digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $T_{tabel}$  dengan nilai  $T_{hitung}$ . Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen, sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variable independen secara individual tidak mempengaruhi variable dependen.

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$

Uji-T juga dapat dilihat pada tingkat signifikannya :

$\alpha$ Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

$\alpha$ Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## Hasil Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Perusahaan

Secara efektif keberadaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai sejak penandatanganan Anggaran Dasar Perusahaan oleh Sekjen Dephub berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH No 7 tanggal 1 Desember 1992. Menilik perkembangan kebelakang di masa awal pengelolaannya, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang semakin maju. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) atau Pelindo IV adalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang kepelabuhanan.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Indonesia (PP) NO. 59, tanggal 19 Oktober 1991, tentang Pengalihan bentuk Perseroan Umum (Perum) Pelabuhan IV menjadi Perseroan Terbatas (Persero) yang anggaran Dasarnya diaktakan dengan akta No. 7, tanggal 1 Desember 1992 oleh Notaris Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta Kami beroperasi di Indonesia bagian timur yang tersebar di 11 provinsi dan berkantor pusat di Makassar. Wilayah operasional kami terdiri dari 17 pelabuhan cabang, 3 anak perusahaan, dan 1 afiliasi. yang tersebar dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sangat menyadari kondisi wilayah hinterland yang berada di timur yang sangat membutuhkan pengembangan infrastruktur dan tenaga yang cakap dan ahli. Untuk itu, Perseroan terus berinvestasi mengembangkan dan meningkatkan layanan dengan dukungan fasilitas dan peralatan yang optimal dan SDM yang handal.

**Visi** Menjadi perusahaan pengelola pelabuhan yang terintegrasi, berdaya saing tinggi, dan bertaraf internasional

**Misi**

1. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia Timur.
2. Menyediakan Jasa kepelabuhan dan non-kepelabuhan (penunjang) yang terintegrasi dengan berorientasi pada kepuasan dan loyalitas pelanggan.
3. Menciptakan transformasi untuk mendorong pengembangan professional dan personal bagi kesejahteraan karyawan.

4. Meningkatkan nilai tambah bagi Stakeholder internal dan eksternal secara berkelanjutan.
5. Memaksimalkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan (Shareholder).

**Karakteristik Responden**

**Jenis Kelamin**

Untuk mengetahui jenis kelamin dari responden memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Jenis kelamin terdiri atas laki-laki dan perempuan guna mengetahui proporsi dari pegawai laki-laki dan perempuan, lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Identitas

Jenis Kelamin Responden

| No.    | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---------------|-------------------|----------------|
| 1.     | Laki-laki     | 31                | 63.3           |
| 2.     | Perempuan     | 18                | 36.7           |
| Jumlah |               | 49                | 100.0          |

Sumber : data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat lihat bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin terlihat sebahagian besar responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki berjumlah 31 orang dengan presentasi 63.3%, sedangkan Perempuan berjumlah 18 orang dengan presentasi 36.7 % dari total responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden pada pada penelitian ini adalah laki-laki.

**Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dijadikan sebagai salah satu aspek demografi karena pendidikan memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan personal. Semakin baik tingkat pendidikan responden maka dapat disimpulkan bahwa responden tertsebut memiliki kemampuan personal yang lebih baik.

Data yang dihimpun dari responden yang maka diperoleh tingkat pendidikan seperti pada table berikut :

**Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi (Orang) | Presentasi (%) |
|----|--------------------|-------------------|----------------|
| 1  | SMP                | 9                 | 18.4           |
| 2  | SMA                | 14                | 28.6           |
| 3  | Diploma            | 11                | 22.4           |
| 4  | Sarjana            | 15                | 30.6           |
|    | Jumlah             | 49                | 100            |

Sumber : data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan table tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa 11 reseponden atau 18.4 persen berada pada tingkat pendidikan SMP, sementara 14 orang responden atau 28.6 persen berada pada tingkat pendidikan SMA, 11 orang responden atau 22.4 persen berada pada tingkat pendidikan Diploma, dan 15 orang responden atau 30.6 persen berada pada tingkat pendidikan Sarjana.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel penelitian, maka peneliti menggunakan table statistic deskriptif sebagai berikut :

**Descriptive Statistics**

|                    | Min  | Max  | Mean   | Std. Deviation | Varian |
|--------------------|------|------|--------|----------------|--------|
| Kinerja_CSR        | 2.75 | 5.00 | 4.1020 | .52767         | .278   |
| Regi_Pemerintah    | 3.25 | 5.00 | 4.2959 | .43203         | .187   |
| Akuntabilitas      | 3.00 | 5.00 | 4.1173 | .43929         | .193   |
| Transparansi       | 3.00 | 5.00 | 3.8988 | .35383         | .125   |
| Valid N (listwise) |      |      |        |                |        |

Sumber : data diolah peneliti tahun 2019

Dari table tersbut diatas, maka jumlah sampel penelitian (N) = 49 responden, maka menghasilkan pengukuran variable Regulasi Pemerintah (X<sub>1</sub>) dengan nilai minimum 3.25,

nilai maksimum 5.00, mean 4.2959, dan *Std. Deviation* .43203. Hasil pengukuran variabel Akuntabilitas (X<sub>2</sub>) dengan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 5.00, mean 4.1173 dan *Std. Deviation* .43929. Hasil pengukuran variable Tranparansi (X<sub>3</sub>) dengan nilai minimum 3.00, nilai maksimum 5.00, mean 3.8988 dan *Std. Deviation* .35383. Hasil pengukuran variable Kinerja CSR (Y) dengan nilai minimum 2.75, nilai maksimum 5.00, mean 4.1020 dan *Std. Deviation* .52767. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai variable tertinggi (maksimum) adalah semua variable karena memiliki nilai maksimum yang sama, sedangkan variable yang terendah (minimum) adalah variable Kinerja CSR (Y).

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur setiap variable reliabilitas yaitu metode *Alpha Cronbach's*. Suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila nilai *alpha* > 0,6. Hasil instrument reliabilitas dapat dilihat pada table berikut :

**Uji Reliabilitas Data**

| Variabel                         | <i>Alpha Cronbach's</i> | Batas Reliabilitas | Keterangan   |
|----------------------------------|-------------------------|--------------------|--------------|
| Reg Pemerintah (X <sub>1</sub> ) | .736                    | 0,60               | Reliabilitas |
| Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )  | .620                    | 0,60               | Reliabilitas |
| Transparan (X <sub>3</sub> )     | .620                    | 0,60               | Reliabilitas |
| Kinerja CSR (Y)                  | .411                    | 0,60               | Reliabilitas |

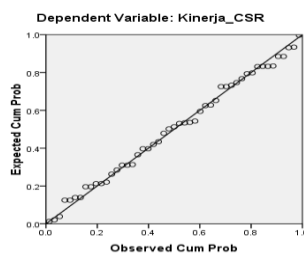
Sumber : data diolah peneliti tahun 2020

Berdasarkan hasil dari table diatas, uji relibilitas variable penelitian diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* semua variable lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas untuk variable Regulasi pemerintah (X<sub>1</sub>) 0,620, variable Akuntabilitas (X<sub>2</sub>) 0,620, variable Transparan (X<sub>3</sub>) 0,411 dan varibael kinerja CSR (Y) 0,736, sehingga dapat dikumpulkan kuesioner pada masing-masing variable penelitian dapat dinyatakan reliabilitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *probability Plots*. Dengan kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada hasil pengolahan data pada gambar diatas, menampilkan grafik normal dimana *probability Plots* menunjukkan penyebaran data (titik) disekitar garis regresi dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik.

### Uji Multikoliniritas

Uji Multikoliniritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi variable independen. Dimana yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikoliniritas. Uji multikoliniritas dalam penelitian dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniritas.

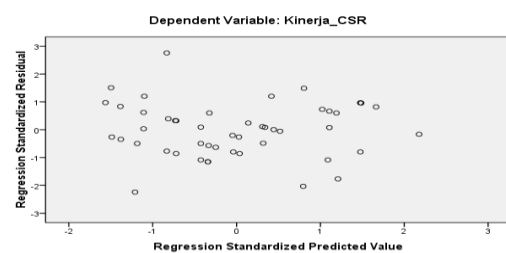
| Variabel                        | Tolerance | VIF   |
|---------------------------------|-----------|-------|
| Regulasi                        | 0.938     | 1.067 |
| Pemerintah (X <sub>1</sub> )    | 0.752     | 1.329 |
| Akuntabilitas (X <sub>2</sub> ) | 0.787     | 1.271 |
| Transparan (X <sub>3</sub> )    |           |       |

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variable regulasi pemerintah memiliki nilai sebesar 1.067 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.938 lebih besar dari 0.1, variable Akuntabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.329 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.752 lebih besar dari 0.1 dan variable Transparan memiliki nilai VIF sebesar 1.271 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* adalah 0.787 lebih besar dari 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variable dependen dengan variable independen.

### Uji Heterokdastsitas

Uji Heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastistas. Diagnosis adanya heteroskedastistas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

Scatterplot



Dengan melihat gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokdastsitas pada model regresi. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja CSR.



**Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas dan Tranparansi berpengaruh terhadap Kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pelindo IV Cabang Ternate. Dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan nilai probabilitas baik untuk uji secara parsial maupun simultan. Pengujian ini lakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science*. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

| Variabel Dependen         | Variabel Independen | Koefisien Regresi | t- hitung | Sig.  |
|---------------------------|---------------------|-------------------|-----------|-------|
| Kinerja CSR               |                     | .993              | 1.059     | 0.295 |
|                           | Regulasi Pemerintah | 0.500             | 3.409     | 0.001 |
|                           | Akuntabilitas       | 0.512             | 3.177     | 0.003 |
|                           | Transparan          | 0.294             | 1.505     | 0.139 |
| Contant = 1.059           |                     |                   |           |       |
| R = 0.625                 |                     |                   |           |       |
| R Square = 0.391          |                     |                   |           |       |
| Adjudted R Square = 0.351 |                     |                   |           |       |
| Sig.F = 0.000             |                     |                   |           |       |
| N = 49                    |                     |                   |           |       |

**Sumber:** data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.500 + 0.512 + 0.294$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 1.059, hal ini berarti bahwa besarnya kinerja CSR sebesar 1.059 apabila ketiga variable dependen (X) yang diteliti nilainya = 0 (nol). Koefisien regresi pada variabel Regulasi Pemerintah sebesar 0.500, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan Regulasi Pemerintah maka dapat meningkatkan kinerja CSR, variable Akuntabilitas sebesar 0.512 hal ini menunjukkan bahwa apabila dengan adanya peningkatan dari sisi Akuntabilitas maka akan meningkatkan kinerja CSR, sementara variable Transparan memiliki nilai sebesar

0.294, hal ini menunjukkan bahwa apabila dengan adanya bentuk transparan yang dibuat maka akan meningkatkan kinerja CSR.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian untuk melihat seberapa besar pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai sebesar 0.351 dengan nilai signifikan kualitas Regulasi Pemerintah sebesar  $0.001 > \alpha 0.05$ , Akuntabilitas sebesar  $0.003 > \alpha 0.05$  dan Tranparansi sebesar  $0.139 > \alpha 0.05$ . Untuk itu pengujian secara statistic menunjukkan bahwa :

H1 : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable Regulasi Pemerintah ( $X_1$ ) diperoleh t-hitung = 3.409 dengan tingkat signifikan 0.001, dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

H2 : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable Akuntabilitas ( $X_2$ ) diperoleh t-hitung 3.177 dengan tingkat signifikan 0.003 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

H3 : Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variable komitmen organisasi ( $X_3$ ) diperoleh t-hitung 1.505 dengan tingkat signifikan 0.139 dengan menggunakan batas signifikansi 0.05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% , yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable-variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama (simultan). Apabila dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan maka :

- a. Hipotesis Pertama menyatakan terdapat pengaruh positif antara Regulasi

- Pemerintah terhadap kinerja *Coorporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan table 4.9 bahwa variabel Regulasi Pemerintah memiliki nilai t-hitung sebesar 3.409 dengan tingkat signifikan 0.001 yang lebih kecil dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 3.409 lebih besar dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 artinya lebih kecil dari  $\alpha$   $0,001 < 0.05$  ini berarti bahwa Regulasi Pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- b. Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif antara Akuntabilitas terhadap kinerja CSR. Berdasarkan table 4.9 bahwa variabel Akuntabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan 0.003 yang lebih kecil dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 3.177 lebih besar dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003 artinya lebih besar dari  $\alpha$   $0.003 < 0.05$  ini berarti bahwa Akutabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- c. Hipotesis Ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif antara Transparansi terhadap kinerja CSR. Berdasarkan table 4.9 bahwa variabel Tranparansi memiliki nilai t-hitung sebesar 1.505 dengan tingkat signifikan 0.139 yang lebih besar dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 1.505 lebih kecil dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.139 artinya lebih besar dari  $\alpha$   $0,139 > 0.05$  ini berarti bahwa Transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

## Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Regulasi Pemerintah ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ) Transparansi ( $X_3$ ) terhadap kinerja *Social Responsibility* (CSR) PT. Pelindo IV Cabang Ternate. Setelah dilakukan pengujian

hipotesis penelitian ini, maka ketiga variabel bebas yakni: Regulasi Pemerintah ( $X_1$ ), Akuntabilitasa ( $X_2$ ) dan Transparansi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kinerja *Social Responsibility* (CSR)

Penelitian ini secara serentak atau secara bersama-sama ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang dibuktikan dengan besarnya kontribusi ( $R^2$ )= 0,351 atau 51%. Artinya kinerja CSR dapat diprediksikan bahwa untuk meningkatkan kinerja CSR perlu menggunakan ketiga variabel bebas tersebut. Sedangkan sisa 42 % menunjukkan bahwa masih perlu mencari variabel yang belum dapat teridentifikasi dalam penelitian ini, sehingga bagi para peneliti selanjutnya harus menelusuri lebih mendalam sehingga ditemukan variabel yang dapat memperbesar pengaruh terhadap peningkatan kinerja *Social Responsibility* (CSR)

## Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR)

Setelah melalui berbagai analisis dan uji hipotesis, maka selanjutnya diadakan pembahasan terhadap hasil penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Regulasi Pemerintah berpengaruh terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) PT. Pelindo IV Cabang Ternate.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa Regulasi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responcibility* (CSR). *Corporate Social Responcibility* (CSR) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.409 dengan tingkat signifikan 0.001 yang lebih kecil dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 3.409 lebih besar dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001 artinya lebih kecil dari  $\alpha$   $0,001 < 0.05$ .

Sesuai dengan hasil tersebut, indikasi regulasi memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat karena *Corporate Social Responcibility* memiliki beberapa tanggungjawab diantara tanggungjawab ekonomi, tanggungjawab hukum dan tanggungjawab etis, diantara tanggungjawab

yang perlu diperhatikan adalah tanggungjawab ekonomi yang sangat vital dan menyentuh kondisi masyarakat setempat, dimana dari setiap regulasi pemerintah baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah bahkan dari pemerintah desa pun mengambil alih dalam membuat regulasi kebijakan dan menjadi beban kinerja *Corporate Social Responcibility* mensejahterakan masyarakat lingkaran tambang yang menjadi tanggung jawab dari *Corporate Social Responcibility*.

Dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*Profit*), masyarakat (*People*), dan lingkungan (*Planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, member imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat (Asih 2012).

#### 4.3.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responcibility* (CSR). *Corporate Social Responcibility* (CSR) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.177 dengan tingkat signifikan 0.003 yang lebih kecil dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 3.177 lebih besar dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003 artinya lebih kecil dari  $\alpha$   $0,003 < 0.05$  maka  $H_2$  diterima. Berarti Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau menerangkan kinerja dan tindakan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak

atau wewenang untuk menerima keterangan akan pertanggungjawaban. Prinsip akuntabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma *eksternal* yang dimiliki oleh para pihak *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut (Rahmanurarasjid, 2008). Hal itu dapat dilihat bahwa akuntabilitas dalam penelitian ini sangat nyata kuat memberiperan langsung terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) sehingga perwujudan dan peratanggungjawaban keberhasilan dan realisasi kegiatan telah mencapai tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban.

Hasil penelitian sejalan dengan Rustisia Ditya Sari (2010) dalam penelitiannya mengenai Kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) Terhadap Program Perusahaan yang menunjukkan bahwa Ketahanan, Akuntabilitas dan Transparansi mempunyai pengaruh terhadap sikap komunitas CSR. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) sementara dalam penelitian ini variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR) di PT. Pelindo IV Cabang Ternate.

#### Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja *Corporate Social Responcibility* (CSR)

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responcibility* (CSR). *Corporate Social Responcibility* (CSR). Disebabkan karena variabel transparansi ( $X_3$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.505 dengan tingkat signifikan 0.139 yang lebih besar dari alpha  $\alpha = 0.05$  dimana t-hitung 1.505 lebih kecil dari t-tabel 1.976 dengan tingkat signifikan sebesar 0.139 artinya lebih besar dari  $\alpha$   $0,139 > 0.05$

ini berarti bahwa Transparansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rustisia Ditya Sari (2010) dalam penelitiannya mengenai Kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Program Perusahaan yang menunjukkan bahwa Ketahanan, Akuntabilitas dan Transparansi mempunyai pengaruh terhadap sikap komunitas CSR. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) sementara dalam penelitian ini variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Pelindo IV Cabang Ternate

Sejauh ini pemberian bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pelindo IV Cabang Ternate kepada masyarakat di beberapa kelurahan dengan meningkatkan alokasi anggaran bantuan kepada masyarakat. Namun konsep pemberian bantuan belum memiliki relevansi terhadap pencapaian tujuan ekonomi yang berkelanjutan, selain itu kurangnya respon stakeholders (*silent control*) sehingga kurang menciptakan social control yang mengakibatkan banyak anggaran yang dikelola oleh masyarakat (Tim Desa) ada yang diselewengkan kemudian dukungan perundangan yang mengatur masih lemah serta system pengawasan dan pendampingan belum maksimal dilaksanakan.

Menurut Andriyanto (2010) transparansi adalah keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh terhadap pertanggungjawaban kinerja. Kondisi diatas sesuai dengan teori menyebutkan bahwa dalam pengungkapan informasi akuntansi termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah

1. Kemasyarakatan  
Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Umum  
Tema ini meliputi pengungkapan tujuan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial.

---

### Kesimpulan

1. Regulasi Pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan demikian hipotesis diterima.
  2. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan demikian hipotesis diterima.
  3. Transparansi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan demikian hipotesis ditolak.
- 

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, PriyoHari. 2006. *Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 8, no. 1, Mei 2006: 52-62. Universitas Kristen Petra.
- Agustiani, Nurul Huda. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang)*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Burton Jones, A. and Straub. D. W. 2003. *“Individual System Usage A Review*

- of Theoris and Method.*“ Working Paper, Georgia State University
- Fathinah, Fina Khillah, dan Zaki Baridwan. 2013. *Determinat Minat Individu Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Di Bank Syariah.* Artikel. Universitas Brawijya. Malang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.* Edisi 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goodhue, D.L, and Thompson, R.L, 1995. *Task-Technology Fit and Individual Performance.* MIS Quarterly (19:2), pp.213-236
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta : Andi
- Jumaili, Salman. 2005. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual.* Simposium Nasional Akuntansi VIII.Solo, 15 – 16 September 2005.
- Kieso, Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate.* Erlangga : Jakarta.
- Komara, Acep. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.* JURNAL MAKSI. Volume 6 Nomor 2.Agustus 2006.Hal.143-160.
- Kristiani, Wahyu. 2010. *Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia.* Jurnal. Fakutas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Maamir, Christine Iriyani, dan I Ketut Yadyana, 2008. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual di PT PLN (Persero) Distribusi Bali Area Pelayanan Denpasar.* Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.
- Maharsi, Sri. 2000. *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen.* Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 127 – 137. Universitas Kristen Petra.
- Mercika, Ni Luh Dewi Tresna dan I Ketut Jati, 2015. *Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja.* E-Jurnal Akuntansi universitas Udayana. ISSN:2302-8556
- Sari, Mria M. Ratna. 2008. *Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar.* Buletin Studi Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Safelia, Nela, Susfayeti, dan Rita Friyani. 2012. *Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Baru Terhadap Kinerja Individu.* Jurnal Penelitian Universitas Jambi. Volume 14.Nomor 2.Halaman 19-24.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik.* Penerbit PT Alex Media Komputindo : Jakarta.
- Umar, Husein, 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.